

Pelatihan dan Workshop Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor

Ahmad Maulidizen^{1*}, Risman Nugraha², Abdul Haris Muchtar³, Muhammad Hasan Abdul Azis Naibaho⁴, Muhammad Rafi Thoriq⁵, Nuha Afifah Zuhri⁶, Nur Rahmah Zakiyah⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Ilmu Komputer ESQ, Jakarta, Indonesia

E-mail: ahmad.maulidizen@esqbs.ac.id

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berfungsi sebagai alat untuk mendorong perkembangan ekonomi di pedesaan dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa. Salah satu hambatan utama dalam pengembangan BUMDes adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pelatihan dan workshop kepada pengurus BUMDes Desa Waru dari aspek manajerial, mengembangkan produk unggulan dan pemasaran di Era Digital. Adapun metode yang digunakan dalam PKM ini berupa pelatihan dan workshop yang bersifat pemberian materi dan praktek dari materi yang diberikan. Subjek dari kegiatan ini sebanyak 15 orang Pengurus BUMDes Desa Waru. Hasil PKM adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan workshop Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor telah berlangsung dengan baik, lancar dan tanpa kendala yang berarti. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini telah sesuai dengan kebutuhan peserta yang sekaligus pengurus BUMDes Desa Waru.

Kata Kunci: BUMDes, penggerak ekonomi, masyarakat desa Waru, Parung Bogor

Abstract

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serves as a tool to stimulate rural economic development by harnessing the potential within the village. One of the main obstacles in BUMDes development is the lack of qualified human resources. The objective of this Community Service Program (PKM) is to provide training and workshops to the BUMDes management in Desa Waru, focusing on managerial aspects, developing flagship products, and digital marketing. The method employed in this PKM consists of training and workshops that involve both theoretical instruction and practical application of the provided materials. The participants of this activity are 15 members of the BUMDes management in Desa Waru. The outcome of the PKM is the successful execution of the training and workshop activities for Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) as an Economic Driver for the Community in Desa Waru, Parung Subdistrict, Bogor Regency. The materials delivered during this event have met the needs of the participants, who are also BUMDes managers in Desa Waru.

Keywords: BUMDes, economic catalyst, community of desa Waru, Parung Bogor

Pendahuluan

Menurut Busyairi, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berfungsi sebagai alat untuk mendorong perkembangan ekonomi di pedesaan dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa. Konsep ini telah diuraikan oleh pemerintah dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Desa Penanggulangan Kemiskinan dan Transfer Pembangunan No. 4 Tahun 2015 tentang

Pendirian, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Perdesaan (Ristantya et al., 2021). Tujuan utama pendirian BUMDes antara lain adalah meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa untuk kesejahteraan desa, memberdayakan masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa, mengembangkan kemitraan usaha antar desa dan dengan pihak ketiga, menciptakan pasar yang mendukung pelayanan publik, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan pelayanan publik, pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi pedesaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan utama desa (Busyairi & Arnila, 2021)

Untuk memastikan BUMDes berperan sebagai penggerak ekonomi desa, perlu melakukan pembentukan BUMDes dengan perencanaan yang matang. Hal ini mencakup identifikasi terhadap manajemen yang akan mengelola BUMDes. Pengurus BUMDes haruslah individu yang memiliki kompetensi dalam mengelola badan usaha, dilengkapi dengan keterampilan manajemen yang memadai. Dengan demikian, BUMDes yang dikelola dapat tumbuh dan berkembang, serta memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi desa. Salah satu hambatan utama dalam pengembangan BUMDes adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas (Budiono, 2015).

Menurut Dewi dan Lutfiyah, Manfaat dari pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi warga Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, adalah menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan kontribusi pada pembangunan, dan berdampak positif pada ekonomi dan budaya pedesaan. Modal sosial, yang meliputi kepercayaan, jaringan sosial yang kuat, dan norma saling bantu, telah diterapkan dengan baik dalam pengelolaan BUMDes di Desa Temboro (Kirowati & Setia, 2021).

Menurut hasil penelitian oleh Ibrahim, ditemukan bahwa sejumlah faktor menjadi penghambat kinerja BUMDes, termasuk kendala anggaran, kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas, dukungan terbatas dari sektor swasta, masalah kepemimpinan dan tata kelola. Hasil diskusi dengan Kepala Desa Waru, Muhidin, mengungkapkan bahwa BUMDes di Desa Waru menghadapi masalah serupa, yaitu rendahnya kemampuan dan kapasitas intelektual direksi dalam mengelola BUMDes (Ibrahim et al., 2019) Selain itu, sumber daya manusia yang terbatas dan kurangnya pengetahuan dalam manajemen serta kurangnya kesadaran BUMDes dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik juga menjadi hambatan dalam kinerja BUMDes Desa Waru (Amin & Astuti, 2021).

Maka dari itu, para pengelola BUMDes di Desa Waru perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam manajemen usaha. Pelatihan diperlukan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang spesifik, detail, dan rutin (Baunsele et al., 2023). Ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap perilaku mereka sendiri dan dampaknya terhadap orang lain. Dengan prosedur-prosedur yang dipelajari melalui pelatihan, manajemen BUMDes dapat dijalankan secara lebih efisien, sehingga BUMDes dapat beroperasi dengan dengan baik (Chintary & Lestari,

2016). Menurut Herry dan Siska, Permasalahan utama yang dihadapi BUMDes di Kabupaten Tapin mencakup beberapa aspek. Salah satunya adalah pemilihan jenis usaha yang tidak sesuai dan terlalu berfokus pada pembangunan infrastruktur. Selain itu, masalah mendasar lain meliputi kurangnya SDM pengelola BUMDes yang memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan, keterbatasan dalam pelatihan dan bimbingan teknis, pengawasan yang kurang berkelanjutan dari pihak terkait (SKPD), serta minimnya pemahaman masyarakat pedesaan tentang peran BUMDes dalam kemajuan desa (Pradana & Fitriyanti, 2019)

PKM Jaka dan Irni mencapai hasil BUMDes Mitra Sejahtera telah dibentuk dari tahun 2015 dan memiliki tiga bidang usaha yang dijalankannya yaitu pengelolaan tanah gunung, kios pertanian dan otomotif (grasstack). Faktor lingkungan internal BUMDes Mitra Sejahtera yang diamati yaitu manajemen, keuangan, SDM, sarana dan prasarana, serta payung hukum, sedangkan Faktor lingkungan eksternal yang diamati adalah teknologi, mitra bisnis, pemerintah, potensi desa, partisipasi masyarakat dan pesaing. Strategi yang menjadi prioritas utama untuk pengembangan BUMDes Mitra Sejahtera adalah menjadi distributor usaha atau sebagai pemasok barang untuk kios pertanian dengan nilai TAS (Total Atractive Score) tertinggi (Sulaksana & Nuryanti, 2019)

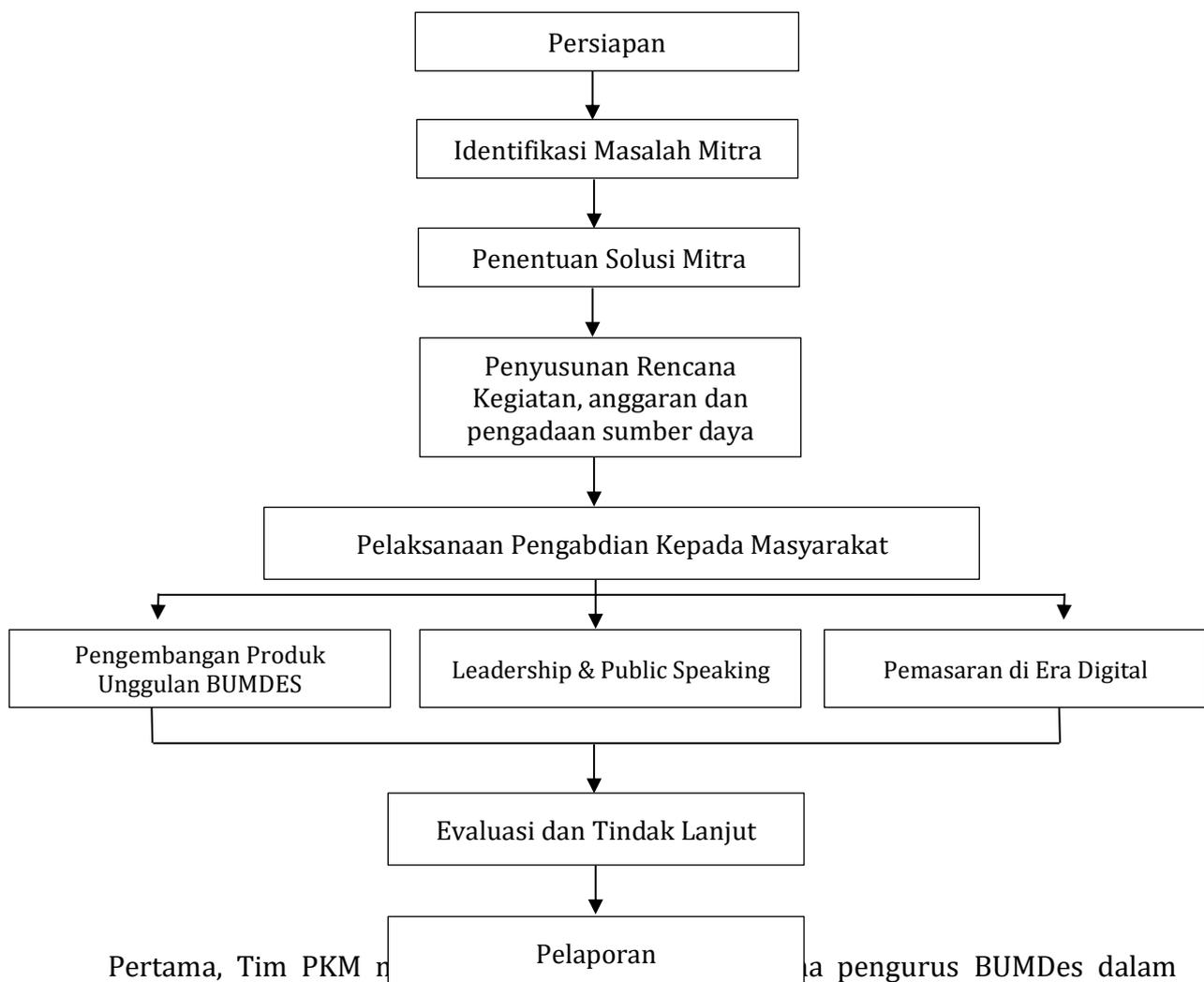
Selain itu, PKM Yuyu juga menemukan bahwa manajemen BUMDes masih sederhana namun telah memiliki rencana untuk perbaikan ke depan. Peran BUMDes untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum terlihat dikarenakan beberapa sistem manajemen yang belum memadai sehingga belum dapat diperhitungkan secara jelas besaran kontribusi BUMDes dalam PADes. Strategi yang ditawarkan peneliti adalah pengelolaan BUMDes dengan 5 sistem manajemen yang diperbaharui yaitu sistem manajemen keuangan, pemasaran, produksi, distribusi dan sumber daya manusia (Senjani, 2019).

Pernyataan dari Hari Haryadi, Ketua BUMDes Desa Waru, menunjukkan bahwa pengurus BUMDes saat ini masih kurang memahami konsep manajemen dalam mengelola usaha mereka. Mereka juga belum menyadari pentingnya melakukan analisis kelayakan untuk usaha-usaha yang mereka jalankan (Titioka et al., 2020). Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat lainnya hanya berfokus kepada payung hukum dan layanan sosial yang diberikan kepada masyarakat, seperti penelitian Aditama, et.al, yang memberikan fokus kepada layanan sosial yang BUMDes berikan kepada masyarakat (Aditama et al., 2021). Terdapat Ada 3 (tiga) sektor yang menjadi fokus dalam usaha realisasi kemandirian sebuah desa, yakni: (a) potensi ekonomi; (b) potensi sosial; dan (c) potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana ketiga hal tersebut tidak terlepas dari adanya inovasi yang diimplementasikan (Nursetiawan, 2018).

Oleh karena itu, Program Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) yang akan dilakukan mempunyai perbedaan fokus yaitu (1) pelatihan dan workshop yang bertujuan mengidentifikasi produk unggulan yang dimiliki BUMDes, (2) pelatihan dan workshop leadership dan *public speaking*, dan (3) Pemasaran Produk Unggulan BUMDes Era Digital.

Metode

Pelatihan dan Workshop Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor dilaksanakan di desa Waru yang berbatasan dengan berbagai desa di sekitarnya yaitu sebelah utara dengan Desa Cidokom dan Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pemagasari Kecamatan Parung, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Parung dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Warujaya. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama dua hari yaitu Hari Jumat 06 Oktober 2023 – Sabtu 07 Oktober 2023. Pada pelaksanaan, pelatihan dan workshop dilakukan sebanyak tiga sesi berbeda yang berfokus kepada (1) Pengembangan produk unggulan BUMDES, (2) *Leadership* dan *Public Speaking* dan (3) Pemasaran di Era Digital. PKM ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari Pengurus BUMDes desa Waru. Adapun prosedur dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut;



Pertama, Tim PKM n... a pengurus BUMDes dalam

Gambar 1. Prosedur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

solusi dan program yang akan ditawarkan kepada mitra. Lalu, langkah selanjutnya adalah Tim PKM menyusun rencana kegiatan, anggaran yang dibutuhkan dan sumber daya yang menjadi penanggungjawab selama program berlangsung. Setelah dilakukan kajian mendalam dan diskusi lanjutan bersama mitra, maka kami sepakat untuk memberikan pelatihan dan workshop dalam tiga aspek yaitu (1) pengembangan produk unggulan BUMDes, (2) *Leadership* dan *Public Speaking* dan (3) Pemasaran di Era Digital. Kemudian kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada peserta dan melakukan tindak lanjut sebagai bahan masukan, kemudian tahap akhir membuat laporan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan Workshop Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor dilaksanakan selama dua hari yaitu 6-7 Oktober 2023 di kantor kepala desa Waru untuk pembukaan dan materi sesi 1 yaitu pelatihan dan workshop pengembangan produk unggulan BUMDes dan sesi 2 serta 3 dilaksanakan di Villa Catur Desa Waru Kec Parung kabupaten Bogor. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang pengurus BUMDes dan calon pengurus yang berasal dari karang taruna Desa Waru. Acara Pelatihan dan Workshop pada Hari Jumat 06 Oktober 2023 Pukul 13.30 dibuka oleh Bapak Mansur sebagai Kepala Seksi Desa Waru, yang menyampaikan ucapan terima kasih dan harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Sedangkan dari STIMIK ESQ diwakilkan oleh Bapak Ahmad Maulidizen sebagai ketua dari Tim PKM yang juga turut menyampaikan *Grandwhy* alasan acara ini berlangsung, *outcome* yang ingin dicapai serta apresiasi atas antusias Pemerintah Desa Waru, Pengurus BUMDes dan seluruh peserta.



Gambar 2. Dokumentasi Pembukaan dan Foto Bersama Tim dan Peserta

Adapun kegiatan yang berlangsung sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Workshop Pengembangan Produk Unggulan BUMDes

Pada sesi ini yang menjadi narasumber adalah Amin Songgirin, S.H.I, M.Ag dengan metode penyampaian secara *offline*, ceramah, diskusi dan studi kasus. Format ini digunakan dengan tujuan menggali terkait potensi yang dimiliki oleh BUMDes Desa Waru yang kemudian capaian ini akan dibahas pada pelatihan dan workshop sesi ketiga terkait promosi di Era Digital.



Gambar 3. Dokumentasi Sesi - 1 Pelatihan dan Workshop Pengembangan Produk Unggulan BUMDES

Setelah acara sesi pertama berakhir, maka diperoleh *output* yang ingin dicapai terkait pengembangan produk unggulan BUMDes Desa Waru, yaitu (1) Produk Makanan Ringan Si engkong, yaitu snack dengan bahan baku berasal dari singkong. Produk ini berpotensi menjadi produk unggulan karena Desa Waru merupakan penghasil singkong

dengan jumlah yang cukup besar dan perlu dikembangkan, (2) Koperasi Simpan Pinjam Syariah dan (3) Rencana membangun Cafe kekinian.

2. Pelatihan dan *Workshop Leadership* dan *Public Speaking*

Pada sesi kedua, yaitu Pelatihan dan *Workshop Leadership* dan *Public Speaking* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial pengurus dan calon pengurus BUMDes Desa Waru. Sesi Pelatihan dan Workshop ini diberikan oleh Abdul Haris Muchtar yang merupakan seorang ESQ Lisensi Dr (HC) Ary Ginanjar Agustian yang dilakukan dengan metode SKI (Spiritual Kreativitas dan Intelegitilitas) dengan materi kepemimpinan dan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dan bagaimana mempengaruhi orang lain dengan kemampuan berbicara yang baik dan memukau.



Gambar 4. Dokumentasi Sesi 2 - Pelatihan dan *Workshop Leadership* dan *Public Speaking*

Dalam pelaksanaan sesi kedua, peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk latihan public speaking yang dimulai dengan memperkenalkan diri, hobi dan kesan yang selama bekerja di BUMDes

3. Pelatihan dan *Workshop Pemasaran* di Era Digital

Sesi terakhir pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelatihan dan workshop Pemasaran di Era Digital dengan narasumber Audy Adinda Putri yang merupakan *Content Creator* di beberapa platform digital. Pelatihan dan Workshop ini merupakan pembahasan lanjutan dari *output* yang dicapai pada sesi pertama terkait pengembangan produk unggulan BUMDes. Maka pada sesi ini pembahasan lebih kepada bagaimana strategi dalam mengembangkan produk Si ekong dan Cafe yang direncanakan oleh pengurus BUMDes.



Gambar 5. Sesi 3 Pelatihan dan Workshop Pemasaran di Era Digital

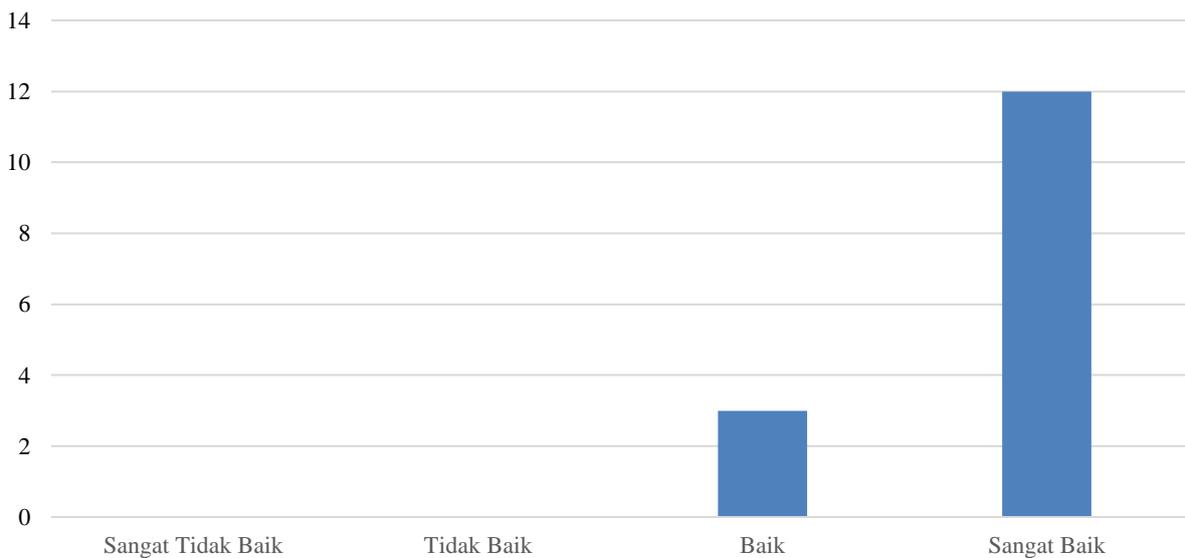
Dalam sesi ini akhirnya menghasilkan output yang dicapai yaitu pemasaran produk Si engkong melalui media sosial yaitu instagram. Selain itu, pada sesi ini juga dijelaskan terkait perkembangan pemasaran di Era Digital dan alasan harus beradaptasi dengan adanya perubahan yang terjadi. Berikut adalah hasil desain produk Si engkong, yaitu;



Gambar 6. Desain Produk Si engkong Produk Unggulan BUMDES

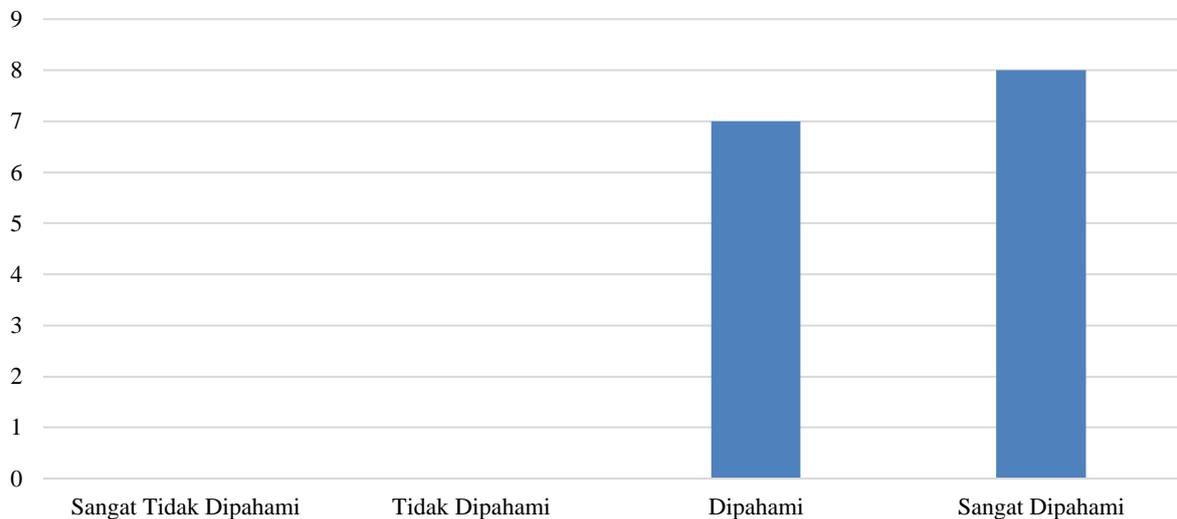
Diskusi

Setelah berlangsungnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, kami melakukan evaluasi dengan cara menyebarkan kuisioner kepada peserta melalui *Google form* dengan hasil berikut:



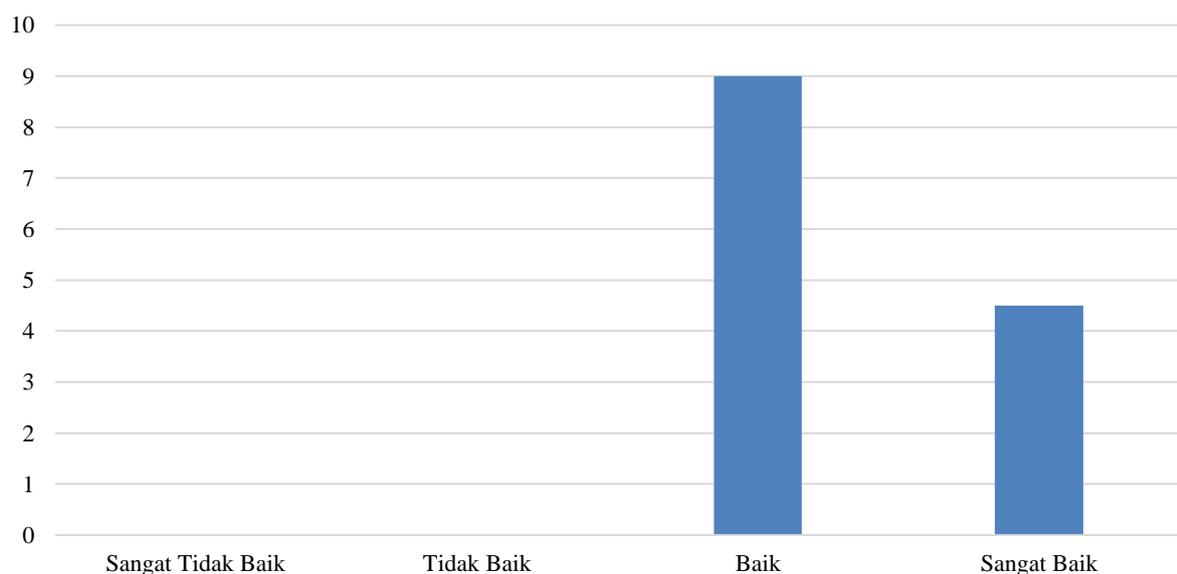
Gambar 7. Evaluasi Materi

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM Hibah Dikti STIMIK ESQ Business School telah sesuai dan tepat sasaran karena merupakan kebutuhan peserta atau BUMDes Desa Waru.



Gambar 8. Materi Dapat Diterima dan Diterapkan Dengan Mudah oleh Peserta

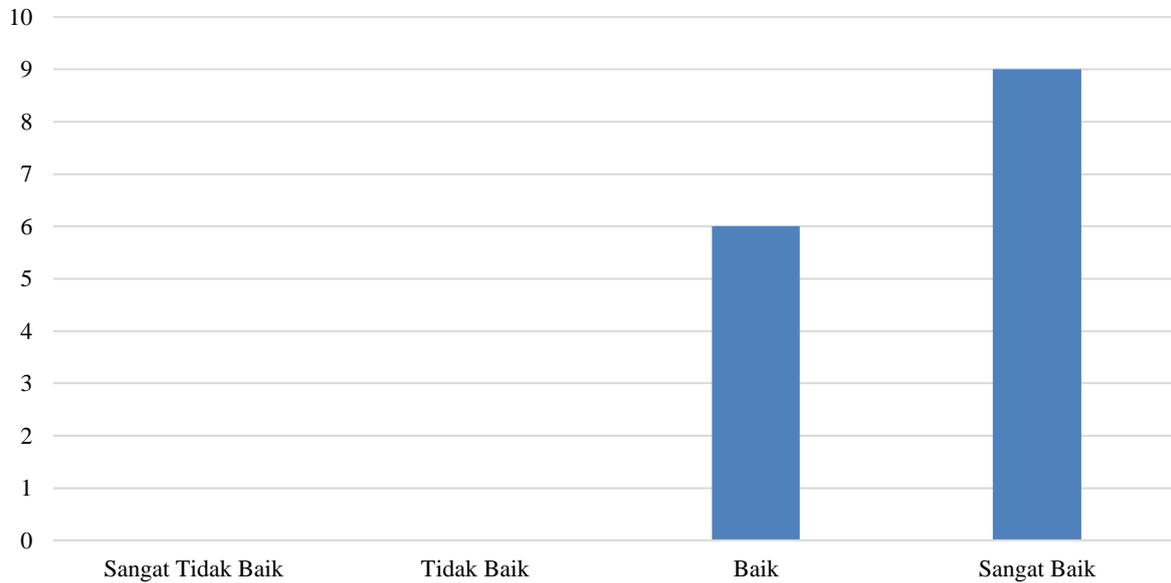
Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Tim PKM Hibah Dikti STIMIK ESQ menggunakan metode penyampaian materi dengan baik, sehingga peserta dapat menerima dengan mudah seluruh materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung dan bertambah pengetahuan serta wawasan tentang manajerial BUMDes, Produk Unggulan dan cara melakukan promosi di Era Digital.



Gambar 9. Materi Disampaikan Dengan Urut dan Sistematis

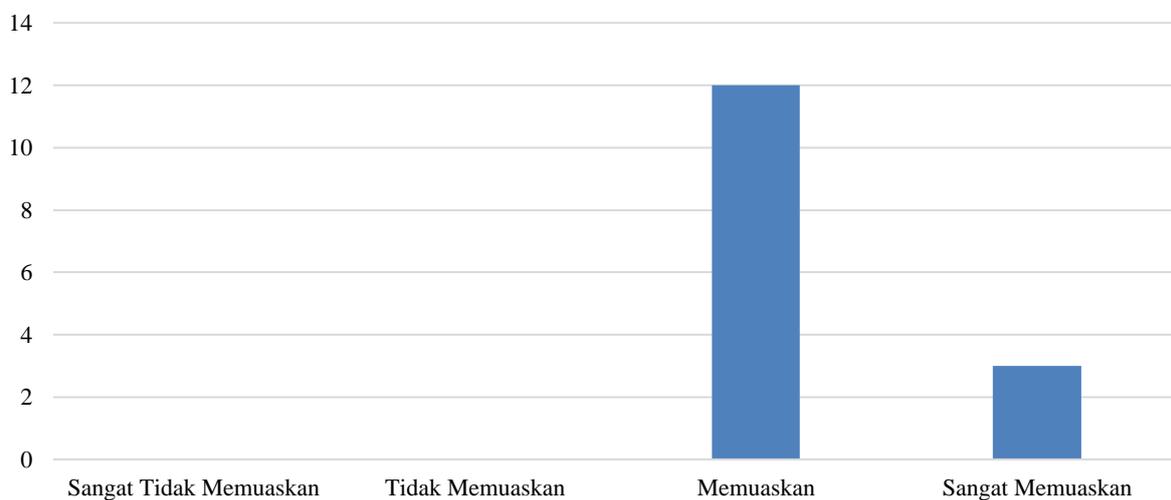
Berdasarkan data di atas, sistematika materi yang disampaikan oleh setiap narasumber dalam kegiatan PKM ini telah dijelaskan secara sistematis dan jelas sehingga

peserta dapat memahami dengan baik. Selain materi, kami juga mengevaluasi terkait narasumber yang menjadi fasilitator dalam kegiatan PKM ini sebagai berikut:



Gambar 10. Narasumber Menyajikan Materi dengan Jelas dan Berurutan

Narasumber dalam kegiatan PKM ini telah berhasil menyajikan materi dengan jelas. Hal ini diketahui bahwa 46.7% peserta menyatakan baik dan 60% menyatakan sangat baik.



Gambar 11. Informasi yang disediakan sudah memuaskan bagi peserta

Selanjutnya, berdasarkan informasi yang disediakan oleh narasumber sudah memuaskan bagi peserta dengan 80% peserta menyatakan puas dan 20% sangat puas. Jika kita perhatikan hasil evaluasi kegiatan PKM yang telah dilakukan dari aspek materi dan narasumber sudah sesuai dengan kebutuhan peserta yang tersampaikan dengan baik dan jelas kepada peserta. Kegiatan pelatihan dan workshop semacam ini penting untuk

memastikan bahwa BUMDes dapat berperan efektif sebagai penggerak ekonomi masyarakat di Desa Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, BUMDes dapat lebih berhasil dalam mengembangkan usaha yang bermanfaat bagi warga desa dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Simpulan

Adapun simpulan dari kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan workshop Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor telah berlangsung dengan baik, lancar dan tanpa kendala yang berarti. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini telah sesuai dengan kebutuhan peserta yang sekaligus pengurus BUMDes Desa Waru. Sedangkan narasumber yang menjadi fasilitator dalam kegiatan ini juga mendapatkan respon yang baik dan dinilai oleh peserta telah dapat menyampaikan materi dengan baik dan dengan metode penyampaian yang mudah dimengerti oleh peserta. Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah BUMDes Desa Waru telah mempunyai produk unggulan yang dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam berbisnis yaitu Si engkong, makanan yang berasal dari singkong dengan kemasan yang sudah baik dan bernilai ekonomis. Adapun rekomendasi dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu BUMDes Desa Waru menindaklanjuti produk unggulan yang diperoleh dan menyusun rencana strategis dalam mengembangkan usahanya.

Referensi

- Aditama, Winarto, A. E., & Firmansyah. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDes Sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk. *Di Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41–53.
- Amin, A., & Astuti, N. P. (2021). Akuntansi BUMDes Di Desa Je'nemadinging Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137–142.
- Baunsele, A. B., Boelan, E. G., Tukan, G. D., Taek, M. M., Amaral, M. A. L., Missa, H., Sooi, A. G., Sinlae, A. A. J., Ratumakin, P. A. K. L., & Ketmoen, A. (2023). Penguatan Kapasitas Pengelolaan BUMDes di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang-NTT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 27–48.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitudu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125.
- Busyairi, A., & Arnila, R. A. (2021). Pelatihan Manajemen Usaha Bagi Pengurus BUMDES Sinar Sejahtera Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Abdimas Rinjani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–25.
- Chintary, V. Q., & Lestari, A. W. (2016). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 59–63.
- Ibrahim, Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, & Mas'ad. (2019). Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 21(3), 349–354.

- Kirowati, D., & Setia, L. D. (2021). Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(1), 15–24.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146.
- Ristantya, S., Ardani, Y., & Hartanto, T. (2021). PKM Menjadikan BUMDes Lempong Mandiri Sebagai Lembaga Usaha Desa Yang Berkualitas. *ADIMAS: Adbi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 32–40.
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Manajemen Pada BUMDes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–40.
- Sulaksana, J., & Nuryanti, I. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kasus di BUMDES Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 348–359.
- Titioka, B. M., Huliselan, M., Sandauan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenia, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDes Di Kabupaten Kepulauan ARU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 3(1), 197–216.